

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023, UMKM berkontribusi besar terhadap sektor PDB dengan nilai sebesar 61% dengan tenaga kerja yang terserap sebesar 97%. Akan tetapi seiring dengan pentingnya peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia, ada saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan usahanya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengelolaan persediaan. Menurut Listiani & Sulistya (2019), Persediaan memiliki arti penting bagi entitas khususnya UMKM yang berfungsi untuk mempermudah kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan.

Persediaan barang dagang untuk perusahaan dagang merupakan persediaan barang yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Persediaan barang dagang memberikan dampak yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki persediaan, maka perusahaan akan mengalami suatu resiko yaitu tidak dapat memenuhi pesanan penjualan yang diminta oleh pelanggan. Pengelolaan yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara penyediaan yang memadai untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan menghindari biaya berlebihan yang terkait dengan persediaan terlalu banyak. Untuk mencapai tujuan ini, penerapan pencatatan dan penilaian persediaan yang baik sangatlah penting. Menurut Sembiring (2019), Pencatatan dan penilaian yang baik mampu meminimalkan terjadinya kesalahan atau persediaan yang kurang akurat serta mengurangi biaya yang digunakan dalam mengelola persediaan. Jumlah persediaan yang berlebih berpotensi menambah pengeluaran.

Berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku umum terdapat Sistem Pencatatan dan Penilaian dalam melakukan pembukuan persediaan barang.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:209), Sistem Pencatatan yang digunakan dalam pengelolaan persediaan ada 2 (dua) yaitu Sistem Periodik dan Sistem Perpetual. Dalam sistem periodik, perhitungan persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*, sehingga pihak perusahaan melakukan perhitungan barang yang masih tersisa pada akhir periode tertentu. Sedangkan sistem perpetual, pencatatan dilakukan secara kontinu berdasarkan transaksi masuk dan keluar barang yang *up to date* terhadap setiap terjadi mutasi persediaan. Dengan menggunakan sistem perpetual, perusahaan dapat memantau aliran barang secara *real-time*, meningkatkan pengendalian persediaan barang dagang, dan mengetahui jumlah persediaan akhir tanpa perlu melakukan perhitungan fisik secara berkala. Menurut SAK EMKM (2018:23), Metode Penilaian persediaan entitas dapat menggunakan Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau Rata-Rata Tertimbang. Dalam metode MPKP, harga pokok dari barang yang pertama kali masuk adalah yang dianggap pertama kali dikeluarkan sebagai harga pokok penjualan. Sementara itu, metode *Average* melibatkan perhitungan rata-rata biaya per-unit berdasarkan semua unit serupa yang diproduksi atau dibeli selama periode tertentu.

Akuntansi memiliki peran penting dalam mencatat dan menilai persediaan perusahaan. Persediaan harus dibedakan antara yang sudah dianggap sebagai beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan yang masih tersisa sebagai persediaan akhir yang akan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Pencatatan dan penilaian persediaan akan mempengaruhi laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tidak hanya untuk tahun berjalan tetapi juga untuk tahun-tahun mendatang, karena persediaan pada akhir periode menjadi persediaan pada awal periode berikutnya. Untuk mencapai nilai persediaan barang dagangan yang sesuai dengan nilai realisasi bersih, perusahaan perlu menilai dengan cermat. Pengawasan atas persediaan juga diperlukan untuk mencapai efisiensi biaya, sehingga diperlukan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan yang efektif.

Keripik Cek Ella merupakan salah satu jenis usaha perdagangan yang memproduksi berbagai macam keripik singkong, keripik pisang, keripik kentang,

kacang-kacangan, kue dan manisan. Keripik Cek Ella yang berdiri sejak tahun 2001 oleh Ibu Siti Ramlah yang berlokasi di Jalan Langgar No. 649, RT 09, RW 06, Suka Maju, Kec. Sako, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan , Kode Pos: 30961. Awalnya keripik yang dijual hanya keripik ubi yang diproduksi di rumah dan dikelola oleh keluarga. Setelah tujuh tahun berjalan, pemilik usaha mulai menambahkan variasi produk dan karyawan. UMKM Keripik Cek Ella terus berkembang hingga pada tahun 2022, usaha ini menjadi agen oleh-oleh Palembang sebagai produsen dan distributor. Keripik Cek Ella merupakan usaha yang tergolong ke dalam usaha, sehingga perusahaan wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) No. 9 Tahun 2018 yang membahas tentang persediaan, sedangkan Keripik Cek Ella bertolak belakang dengan SAK EMKM No. 9 Tahun 2024 tersebut.`

Keripik Cek Ella hanya melakukan pencatatan persediaan barang dagang dengan pembukuan yang sederhana menggunakan *Microsoft Word* dan belum menggunakan penilaian apapun yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan sehingga sering mempersulit perusahaan dalam melaporkan jumlah persediaan yang ada. Untuk mengetahui nilai persediaan barang perusahaan hanya mengalikan harga produksi terakhir dengan jumlah persediaan akhir, meskipun barang-barang yang diproduksi selama setahun diproduksi dengan harga yang berbeda. Padahal Keripik Cek Ella dalam penyusunan laporan keuangannya sudah tersistem dengan komputerisasi, sehingga hal ini akan mengakibatkan nilai beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir tidak menjelaskan nilai yang sebenarnya tentunya pada laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Perhitungan Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Keripik Cek Ella Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam UMKM Keripik Cek Ella adalah:

1. Pencatatan persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh UMKM Keripik Cek Ella ke dalam Pembukuan stok namun hanya terdapat jumlah unit tanpa adanya harga per unit sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan dengan cara mengalikan harga beli terakhir dengan kuantitas persediaan akhir. Hal ini akan berpengaruh pada penyajian laporan keuangan, yang menyebabkan nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan dan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi tidak menjelaskan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pokok permasalahan yang terdapat pada UMKM Keripik Cek Ella adalah belum menerapkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) No.9 Tahun 2018.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada perhitungan metode penilaian persediaan barang dagang menggunakan sistem pencatatan perpetual berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) No. 9 Tahun 2018. Metode penilaian dilakukan dengan cara menghitung metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode Rata-Rata Tertimbang (*Average*). Data yang akan dibahas yaitu data penjualan dan pembelian UMKM Keripik Cek Ella tahun 2023 meliputi Keripik Pisang Sale, Keripik Kentang Balado, dan Telok Gabus. Ketiga jenis produk tersebut merupakan produk *Best Seller* dari produsen yang kemudian dijual kembali oleh UMKM Keripik Cek Ella Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Menerapkan pencatatan persediaan barang dagang menggunakan sistem perpetual berdasarkan SAK EMKM No. 9 Tahun 2018, sehingga jumlah persediaan dan nilai persediaan yang ada dapat diketahui setiap saat atau *real time*.
2. Menerapkan penilaian persediaan barang dagang menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan Rata-Rata Tertimbang (*Average*) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) No. 9 Tahun 2018, agar beban pokok penjualan pada persediaan akhir pada laporan keuangan mencerminkan nilai yang sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam Laporan Akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi manajemen Perusahaan dalam menetapkan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang dimasa yang akan datang.
2. Bagi Akademik
Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan dapat menambah refensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi tentang pencatatan dan penilaian persediaan dalam menentukan persediaan akhir.
3. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang merujuk pada SAK EMKM.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam membahas permasalahan. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung Perhitungan terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137), dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini, dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara langsung kepada pihak perusahaan. Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada UMKM Keripik Cek Ella. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137), bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui perantara orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data dari Sugiyono (2017:137), maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data pada UMKM Keripik Cek Ella. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan terkait data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang pada UMKM Keripik Cek Ella.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antarbab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, sumber data dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan memamparkan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan perhitungan terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain pengertian persediaan, klasifikasi persediaan, biaya - biaya persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode penilaian perusahaan, dan akibat kesalahan pencatatan persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan dan transaksi persediaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan ini yaitu mengenai Perhitungan sistem pencatatan persediaan barang dagang dan Perhitungan metode penilaian persediaan barang dagang pada UMKM Keripik Cek Ella Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi UMKM Keripik Cek Ella Palembang.